

HUBUNGAN HASIL BELAJAR MMK DENGAN KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWAPLK FT-UNP

Endang Suziana¹, Nurhasan Syah¹, Oktaviani¹, Fahmi Rizal¹

¹Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil FT-UNP

e-mail: endangsuziana850@gmail.com

Abstrak—Latar belakang masalah penelitian adalah, beberapa guru pamong berpandangan bahwa mereka kurang puas terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). Sebagai mata kuliah *prerequisite* seharusnya mata kuliah Metode Mengajar Khusus (MMK) berpengaruh pada kemampuan mengajar mahasiswa PLK, namun kenyataan umumnya nilai mata kuliah MMK yang tinggi tidak sejalan dengan kemampuan mengajar mahasiswa PLK yang dianggap tidak mumpuni oleh para guru pamong. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara hasil belajar MMK dengan kemampuan mengajar mahasiswa PLK FT UNP pada semester Januari-Juni 2018 di SMKN 1 Padang, SMKN 5 Padang, SMKN 1 Sumbar. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 40 responden. Penelitian menggunakan instrumen angket sebagai variabel bebas yang memakai skala *likert*. Jumlah item dalam lembar angket adalah 50 item yang disebar kepada guru pamong pada saat penelitian. Instrumen penelitian menggunakan indikator kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Hasil penelitian menunjukkan variabel hasil belajar MMK dan kemampuan mengajar mahasiswa PLK tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal itu terbukti dari hasil analisis data r_{hitung} 0,123 dan r_{tabel} 0,312. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak terdapat hubungan. Arah hubungan antara kedua variabel bersifat negatif.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kemampuan Mengajar

Abstract—The background of the research are, some teachers are less satisfied with the ability of PLK students. As a prerequisite subject, MMK courses should influence the ability to teach PLK students, but the reality is generally the MMK course value High is not in line with the ability to teach students PLK deemed qualified by the teachers. so researchers are interested in doing research aims to reveal the relationship between the learning outcomes of MMK and the ability to teach students of PLK FT UNP in the January-June 2018 semester at Padang 1 Vocational School, Padang 5 Vocational School, West Sumatra 1 Vocational School. Research type are correlation research. samples using (total sampling) with 40 respondents. Research using questionnaire instrument as independent variables with Likert scale. The number of items in the questionnaire was 50 items distributed to tutor teachers at the time of the study. The research instrument uses indicators of pedagogic competence and professional competence. The results of an investigation are variable MMK learning outcomes and the ability to teach PLK students is not have a significant relationship. It is evidenced by the results of data analysis, r_{count} 0.123 and r_{table} 0.312. If $r_{count} < r_{table}$, this means that H_0 is accepted and H_a is rejected, there is no relationship. The direction of the relationship between the two variables is negative.

Keywords: Learning Outcomes, Teaching Ability

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri terkemuka yang menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dibidangnya. Fakultas Teknik (FT) UNP memiliki 6 program studi kependidikan. Salah satu misi FT UNP adalah menyelenggarakan pendidikan bidang Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (PTK), vokasional, dan keteknikan berdasarkan pilar-pilar pendidikan. FT UNP juga memiliki tujuan

yang secara umum yaitu menghasilkan calon tenaga kependidikan (guru/instruktur) berkualifikasi sarjana pendidikan teknik untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau balai pelatihan kerja.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka program studi kependidikan yang ada di FT UNP dituntut agar dapat merencanakan serta menyusun kebijakan dan kurikulum yang memadai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi menghasilkan calon tenaga kependidikan yang profesional, maka disusun

mata kuliah yang memberikan seperangkat pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran dan kegiatan kependidikan lainnya diantaranya dengan adanya mata kuliah Metode Mengajar Khusus (MMK) dan Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK).

Mata kuliah MMK merupakan salah satu mata kuliah yang telah disusun pada tiap program studi kependidikan di FT UNP. Dalam kurikulum pada program studi kependidikan, mata kuliah MMK adalah bagian dari Mata Kuliah Keterampilan Proses Pembelajaran (MKKPP). Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi calon guru berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan mengajar di depan teman-temannya dalam suasana yang membangun. Oleh karena itu para calon guru memiliki bekal praktek mengajar sesungguhnya di sekolah berupa kesiapan mental, keterampilan, dan kemampuan untuk tampil di muka siswa.

Berdasarkan data awal yang peneliti kumpulkan terhadap mahasiswa PTB UNP yang telah mengambil mata kuliah MMK diperoleh hasil bahwa nilai mahasiswa pada umumnya cukup tinggi dan memenuhi standar ketuntasan belajar pada mata kuliah MMK. Adanya nilai MMK yang baik seharusnya mahasiswa memiliki kemampuan mengajar yang tinggi pula. Selain mata kuliah MMK dan mata kuliah PLK juga merupakan bagian dari MKKPP.

Mata kuliah PLK merupakan mata kuliah untuk mengaplikasikan kemampuan praktek mengajar yang diperoleh saat mengikuti mata kuliah MMK, dimana saat perkuliahan MMK mahasiswa memulai praktek mengajar yang lingkungannya lebih kecil sedangkan pada saat PLK mahasiswa akan terjun langsung ke sekolah latihan. Sebagai mata kuliah prasyarat PLK, mahasiswa wajib mengambil serta lulus dalam mata kuliah MMK yang merupakan bekal bagi mahasiswa untuk dapat melanjutkan mengambil mata kuliah PLK.

Pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap tugas para guru pamong dan dosen pembimbing tampak sudah berjalan dengan semestinya. Dilain sisi tampak dosen pembimbing juga telah melaksanakan tugasnya seperti mengadakan pertemuan konsultasi

terbimbing di sekolah latihan. Membimbing penulisan dan menilai laporan mahasiswa. Menerima Buku Evaluasi dan Laporan mahasiswa dari guru pamong dan menyerahkan ke P3L.

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada bulan Desember 2017 dengan 6 orang guru pamong di SMK Negeri 1 Sumatera Barat tentang bagaimana pandangan mereka dengan kemampuan mengajar mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan yang mengikuti PLK, diperoleh kesimpulan bahwa guru pamong tersebut beranggapan mahasiswa saat melaksanakan PLK terkesan kurang mampu dalam pengelolaan kelas. Anggapan tersebut muncul karena ketika diamati, para mahasiswa hanya fokus kepada menerangkan pelajaran dan jarang terjadi interaksi dengan siswa seperti memberi pertanyaan atau kuis untuk menguji keaktifan siswa.

Selain itu, mahasiswa juga kurang mempersiapkan strategi pembelajaran dari segi media pembelajaran, pada umumnya mahasiswa hanya menerangkan menggunakan buku, tanpa menampilkan media atau model pembelajaran yang dapat diamati para siswanya. Penguasaan materi dan kewibawaan sebagai seorang calon gurupun dirasa masih kurang.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa tentang kesulitan apa saja yang mereka rasakan selama mengikuti PLK. Berdasarkan wawancara serta pengalaman yang peneliti rasakan maka diperoleh kesimpulan bahwa suasana praktek mengajar saat PLK memiliki tantangan tersendiri yang lebih besar dibandingkan saat praktik mata kuliah MMK. Mahasiswa merasakan PLK lebih rumit dan sulit dari pada saat praktek MMK. Merasakan mengajar di kelas dengan siswa kurang lebih 30 orang dengan alokasi waktu sekitar 40 menit dalam satu kali pertemuan bukan merupakan hal yang mudah. Ditambah lagi mahasiswa akan menghadapi para siswa yang memiliki sifat, kebiasaan, dan kelakuan yang berbeda di setiap kelasnya. Seringkali mahasiswa menghadapi siswa yang sulit diatur dan ingin diperhatikan. Jauh berbeda dengan mahasiswa ketika praktik saat MMK, dimana saat menghadapi sesama mahasiswa yang

terkesan lebih tenang dan dewasa. Oleh karena itu dibutuhkan mental yang kuat oleh mahasiswa PLK untuk menghadapi segala bentuk tingkah laku siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka bisa dikatakan tidak ada jaminan bagi mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah MMK dan memperoleh hasil yang baik mampu melaksanakan PLK dengan baik pula.

Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengungkap lebih lanjut hubungan hasil belajar MMK dengan kemampuan mengajar mahasiswa PLK FT-UNP. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian mengenai “Hubungan Hasil Belajar MMK dengan Kemampuan Mengajar Mahasiswa PLK FT-UNP”.

STUDI PUSTAKA

A. Kemampuan Mengajar PLK

1. Pengertian Mengajar

Mengajar adalah semua kegiatan yang berfungsi mentransfer pengetahuan atau keterampilan dari satu pihak kepada pihak lain [1]. Ada beberapa pengertian mengajar, yaitu:

- a. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid sekolah
- b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah
- c. Mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- d. Mengajar atau mendidik itu adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid
- e. Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga Negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat [2].

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah usaha seseorang untuk menyampaikan atau mewariskan suatu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik dalam suasana yang edukatif sehingga terdapat perubahan tingkah laku dari peserta didik ke arah yang lebih baik.

2. Kemampuan/Kompetensi Mengajar

Kemampuan mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan seorang guru ketika mengajar sehingga tercipta suasana belajar yang komunikatif dan mendidik antara guru dengan siswa yang mencakup segi kognitif, afektif, psikomotor, agar tercapai tujuan pembelajaran [3]. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya [4]. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh melalui suatu proses pembelajaran dan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap kemampuan yang dimilikinya sebagai seorang guru.

3. Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK)

Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK), yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenaga kependidikan lainnya. Sasaran yang ingin dicapai adalah kepribadian calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah [2].

PLK bertujuan untuk memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat merasakan dan menjiwai tugas-tugas pendidik. Diharapkan setelah menyelesaikan PLK, mahasiswa memiliki kompetensi pendidik (kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial). Kegiatan mahasiswa selama masa PLK di sekolah terdiri dua jenis yaitu:

kegiatan pembelajaran (*teaching*) dan kegiatan pengembangan sekolah (*nonteaching*). Adapun kegiatan-kegiatan yang dinilai adalah:

1. Latihan Mengajar Terbimbing (LMT)
2. Latihan Mengajar Mandiri (LMM)
3. Ujian Pembelajaran (UP)
4. Kegiatan nonteaching
5. Laporan PLK [5].

B. Hasil Belajar MMK

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya [6]. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap [7]. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkahlaku yang diperoleh dari pengalaman lalu diukur dalam bentuk pengetahuan.

2. Metode Mengajar Khusus (MMK)

Mata kuliah MMK ini merupakan sebuah pembelajaran dengan salah satu pendekatan atau cara untuk melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara *micro* atau disederhanakan. *Micro* berarti kecil, terbatas, sempit, sedangkan *teaching* berarti mengajar. Pengajaran mikro (*Micro teaching*) adalah suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang terbatas, yakni selama 4 sampai 20 menit dengan jumlah siswa sebanyak 3 sampai 10 orang. *Micro teaching* merupakan bentuk pengajaran yang sederhana, dimanacalon guru atau peserta didik berada dalam suatulingkungan yang terbatas dan terkontrol. Gurumengajarkan hanya satu konsep dengan menggunakan satu atau dua ketrampilan mengajar [8].

Tujuan dari mata kuliah MMK adalah menumbuhkankesiapan mental, keterampilan dan kemampuan tampil

untuk bekal praktek mengajar di sekolah yang sesungguhnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian korelasional.menggunakan pendekatan kuantitatif.Adapun variabel di sini terdiri dari variabel bebas yaitu hasil belajar mata kuliah MMK dan variabel terikat yaitu kemampuan belajar mahasiswa PLK.

Penelitiandilakukan di seluruh SMK Teknologi di Padang Sumatera Barat pada seluruh guru pamong mahasiswa PLK FT UNP semester Januari-Juni 2018.Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2018. Populasi dalam penelitian ini adalahseluruh guru pamong mahasiswa PLK FT UNP di SMK Teknologi di Padang semester Januari-Juni 2018 yang berjumlah 40 orang. Pengambilan sampel menggunakan metoda *Total Sampling* yaitu populasi dijadikan sampel, maka total sampel dalam penelitian ini 40 orang guru pamong.Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata kuliah MMK.Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengajar mahasiswa PLK.

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.Data primer merupakan data yang diperoleh langsung darisubyek penelitian, yaitu data yang diperoleh dari responden dengan mengajukan angket kepada guru pamong mahasiswa PLK FT UNP di SMK Teknologi di Padang semester Januari-Juni 2018.Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumentasi atau pengumpulan data yang diambil dari arsip-arsip yang ada, dalam penelitian inidiperoleh dari hasil belajar MMK mahasiswaFT UNP yang PLK di SMK teknologi di Kota Padangsemester Januari-Juni 2018.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner (angket).Skala pengukuran dalam bentuk angka membuat sebuah penelitian lebih akurat, efisien dan komunikatif.Oleh karena itu, skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.

Uji coba angket penelitian dilakukan terhadap 30 orang responden yang merupakan guru pamong mahasiswa PLK di SMKN 2 Payakumbuh. Alasan dilakukannya uji coba di SMKN 2 Payakumbuh dikarenakan SMK

teknologi di Padang memiliki populasi 40 guru pamong, maka digunakan seluruhnya sebagai sampel penelitian. Uji validitas instrumen dilakukan sebanyak 2 putaran terhadap 54 butir pernyataan. Pada putaran pertama sebanyak 4 butir pernyataan tidak valid. Jumlah butir yang tersisa sebanyak 50 butir dan harus diadakan putaran berikutnya. Pada putaran kedua semua butir pernyataan valid, karena semua nilai *pearson correlation* lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,361 ($n = 30$), maka dapat disimpulkan bahwa 50 butir pernyataan tersebut sudah valid.

Hasil pengujian reliabilitas yang didapatkan pada putaran pertama diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,954. Setelah melakukan pengujian reliabilitas putaran kedua diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,957. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut mempunyai reliabilitas yang sangat baik karena sudah memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Teknik analisis data setelah semua data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian sehingga penelitian yang dihasilkan mudah dipahami. Oleh karena itu digunakan analisis data seperti dibawah ini:

a. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan analisis data yang hasilnya akan menjelaskan keberadaan dari variabel yang diteliti. Data disajikan dalam bentuk nilai skor minimum dan maksimum, *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi dengan menggunakan program SPSS versi 22.00.

b. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) bersifat linear atau tidak

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua gejala interval, maka teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis

korelasi pearson yang disebut teknik korelasi *pearson product moment*, seterusnya dalam penelitian ini proses perhitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.00.

Dari hasil perhitungan tersebut, nantinya dapat diperoleh hasil dari perhitungan dibandingkan dengan *rtabel* sehingga didapat hasil sebagai berikut jika nilai signifikansi \leq nilai alpha (0,05), maka butir tersebut dinyatakan berkorelasi signifikan. Jika nilai signifikansi $>$ nilai alpha (0,05), maka butir tersebut dinyatakan tidak berkorelasi signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara hasil belajar MMK dengan kemampuan mengajar mahasiswa PLK FT-UNP semester Januari-Juni 2018. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 40 responden sebagai sampel penelitian dengan jumlah pernyataan sebanyak 50 item yang telah valid dan reliabel. Hasil analisis masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut.

1. Hasil Belajar MMK (X)

skor nilai hasil belajar menyebar dari nilai terendah 2,6 sampai nilai tertinggi 4,0. Berdasarkan distribusi skor didapat rata-rata (*mean*) sebesar 3,55, skor tengah (*median*) 3,60, skor yang sering muncul (*mode*) 3,60, skor tertinggi (*maximum*) 4,00, skor terendah (*minimum*) 2,60, simpangan baku (*std.Deviasi*) 0,35, *variance* 0,13 dan *range* 1,40.

2. Kemampuan Mengajar PLK (Y)

Hasil deskripsi data tentang kemampuan mengajar mahasiswa PLK yang diperoleh dari subjek penelitian yang berjumlah 40 orang pamong, didapat skor rata-rata (*mean*) sebesar 180,47, skor tengah (*median*) sebesar 183,50, skor yang sering muncul (*mode*) 162, skor tertinggi (*maximum*) 221, skor terendah (*minimum*) 137, simpangan baku (*std.Deviation*) 21,64, *variance* 468,20, dan *range* 84.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang dilakukan terhadap variabel X dan variabel Y dengan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan data yang terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak dengan bantuan program SPSS versi 22.00.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi *product moment*, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk ukuran hasil belajar dengan kemampuan mengajar adalah sebesar 0,449 dimana $0,449 > 0,05$, artinya data tersebut dinyatakan tidak berkorelasi signifikan.

Arah hubungan adalah negatif. Artinya hasil belajar MMK berhubungan negatif dengan kemampuan mengajar mahasiswa PLK dan tidak berkorelasi signifikan dengan tingkat hubungan sangat rendah.

Selanjutnya untuk melihat nilai *pearson correlation* r_{hitung} sebesar 0,123. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,312 untuk $n=40$, maka r_{hitung} $0,123 < r_{tabel}$ 0,312. Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan antara hasil belajar MMK dengan kemampuan mengajar mahasiswa PLK.

Pembahasan pada penelitian ini yaitu: hasil belajar MMK mahasiswa yang melakukan PLK pada semester Januari-Juni 2018 di SMK teknologi di Padang diperoleh data bahwa umumnya memperoleh nilai tinggi dan memenuhi standar ketuntasan belajar, yakni berkisar antara B - A.

Kemampuan mengajar mahasiswa yang melaksanakan PLK di SMK teknologi di Padang diperoleh dengan melihat penilaian dari pamong yang membimbing mahasiswa tersebut. Hasil yang ditemukan bahwa pada umumnya pamong menilai kemampuan mengajar mahasiswa PLK kurang memuaskan dan termasuk kategori rendah saat praktek mengajar di sekolah.

Mata kuliah MMK dengan mata kuliah PLK merupakan bagian dari Mata Kuliah

Keterampilan Proses Pembelajaran (MKKPP). Sebagai mata kuliah *prerequisite*, mata kuliah MMK dengan mata kuliah PLK sama-sama bertujuan untuk melatih dan mengaplikasikan kemampuan praktek mengajar mahasiswa, sehingga diharapkan kedua mata kuliah tersebut saling berhubungan. Namun pada kenyataannya berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, penelitian ini mengemukakan bahwa tidak terdapat hubungan antara hasil belajar MMK dengan kemampuan mengajar mahasiswa PLK pada semester Januari-Juni 2018.

Dari hasil tersebut dapat dilihat antara kedua variabel tidak memiliki hubungan timbal balik. Maksudnya adalah tidak semua mahasiswa yang memperoleh nilai MMK yang baik dapat melakukan praktek mengajar atau PLK sebaik ketika praktek MMK. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti ruang lingkup saat praktek sangat berbeda, kesiapan mental yang dibutuhkan saat PLK lebih besar dari pada saat MMK, atau mahasiswa sempat bermasalah atau mengecewakan pamong yang membimbing di sekolah.

Hasil analisis sejalan dengan latar belakang masalah yang peneliti uraikan bahwa dengan hasil belajar MMK yang tinggi kemampuan mengajar mahasiswa berada pada kategori rendah. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara pada beberapa pamong yang menyatakan bahwa mahasiswa PLK terkesan kurang mampu dalam pengelolaan kelas, karena mahasiswa hanya fokus pada menerangkan pelajaran dan jarang terjadi interaksi dengan siswa. Mahasiswa juga kurang mempersiapkan strategi pembelajaran dan hanya mengajar menggunakan buku.

Oleh karena itu dibutuhkan mental yang jauh lebih kuat pada saat PLK dibandingkan saat MMK, sehingga bisa dikatakan tidak ada jaminan mahasiswa yang memperoleh nilai tinggi pada mata kuliah MMK juga mampu melaksanakan PLK dengan baik pula.

KESIMPULAN

Hasil dari analisis data dan penyebaran angket kepada guru pamong mahasiswa yang

melakukan PLK dapat diambil kesimpulan bahwa ternyata kedua variabel berhubungan negatif dan tidak berkorelasi signifikan serta nilai *pearsoncorrelation* r_{hitung} sebesar 0,123 menghasilkan kedua variabel memiliki hubungan yang tidak signifikan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP yang akan melaksanakan PLK diharapkan untuk meningkatkan kemampuan mengajar saat praktek *micro teaching*, serta rasa percaya diri dan kesiapan mental agar mahasiswa yang akan melaksanakan PLK mempunyai kemampuan mengajar yang mumpuni. Memberi dorongan pada diri untuk lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban yang diemban sebagai mahasiswa PLK seperti datang tepat waktu dan melaksanakan apa yang diperintah pamong.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP untuk lebih meningkatkan kompetensi materi pada mata kuliah MMK yang difokuskan pada proses penanaman nilai disiplin bagi mahasiswa yang akan menjadi calon tenaga pendidik dan penguasaan praktek *micro teaching*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta (1990)
- [2] Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara (2009)
- [3] Damyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta (2009)
- [4] Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset (2009)
- [5] PPL LP3M. *Pedoman Pelaksanaan Dan Penilaian Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP (2017)
- [6] Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo (2011)
- [7] Hasibuan, J.J., dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya (2010)
- [8] Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara (2009)

Biodata Penulis

Endang suziana. Lahir di Tabek Patah, 20 April 1995. Tahun 2018 memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil FT UNP dengan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan.

